

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Sebagaimana peneliti telah uraikan pada bab-bab diatas, dapat diambil kesimpulan.

1. Kasus –kasus mahasiswa yang sudah bekerja, di IAIN Sunan Ampel Surabaya adalah:
 - a. Kesulitan membagi waktu karena aktifitas tersebut membuat dirinya jarang bisa berkumpul dengan teman-teman
 - b. Cap individualis juga kadang sering disandang
 - c. Tidak bisa fokus dan tidak jarang dia ketiduran.
 - d. Putus asa sehingga menyeimbangkan keduanya sangat begitu sulit dan bahkan kuliah dianggap refreshing semata.
2. Faktor – faktor mahasiswa yang sudah bekerja, di IAIN Sunan Ampel Surabaya adalah:
 - a. Keadaan yang memaksa dia untuk bekerja demi membantu keluarganya karena dia tinggal dirumah bibinya sehingga mau tidak mau dia harus bekerja agar dia merasa nyaman tinggal disana.
 - b. Harus kerja sambil kuliah demi mencapai apa yang dicita-cita dan karena keterbatasan ekonomi yang memaksa untuk bekerja demi menyelesaikan pendidikannya.
 - c. Berusaha menjadi pribadi yang mandiri dengan beberapa aktifitas yang sangat menuntutnya walau bukan berasal dari keluarga yang

kurang mampu tapi berkeinginan untuk merintis suatu usaha sedini ini agar pada suatu saat nanti ketika sudah lulus sudah mempunyai pekerjaan.

3. Proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam adalah dengan mengikuti langkah-langkah yang ada dalam proses konseling. Langkah konselor yang pertama adalah identifikasi masalah, disini konselor mengumpulkan data dari orang tua dan teman klien yang berfungsi untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada diri klien. Sedangkan langkah kedua mendiagnosa dengan menetapkan masalah yaitu membagi waktu dan konselor mencoba untuk meningkatkan *Islamic Entrepreneurshipnya*. Langkah berikutnya adalah prognosa dengan menetapkan jenis bantuan yakni konseling Islam sebagai layanan Al-hikmah. Kemudian konselor memberikan treatment atau dengan proses yang ada di dalam layanan Al-hikmah itu sendiri, adapun langkah yang ditetapkan dalam prognosis ini ada 3 teknik yakni Kesadaran tentang makna hidupnya didunia ini, Kemampuan untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi, dan Terampilan dalam mengambil keputusan atau menemukan alternatif yang paling baik bagi kehidupannya (bagi dirinya sendiri dan orang lain)

Kesemua teknik tersebut dilaksanakan secara berurutan 3-5 kali pertemuan dalam prosesnya. Terakhir mengevaluasi dan follow up tindakan konseli dengan melihat perubahan-perubahan yang ada pada

klien. Yang didapat berdasar pernyataan klien dan wawancara dengan teman klien.

4. Hasil pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam meningkatkan *Islamic Entrepreneurship* Mahasiswa yang sudah bekerja, di IAIN Sunan Ampel Surabaya dikategorikan cukup berhasil.

Hal ini ditandai dengan perubahan yang ditunjukkan oleh klien yaitu :

Klien pertama dia lebih bisa mengambil beberapa tindakan yang baik untuk dirinya.

Klien ketiga lebih meningkatkan *Islamic Entrepreneurship*nya dengan bergabung di sebuah lembaga panti asuhan untuk menjadi donatur tetap dari bisnisnya tersebut.

Klien kedua dia lebih murah senyum dan menghadapi hidup ini dengan lapang dada dan buku yang ditunjukkan konselor menjadi pedoman semangat untuk ia bekerja.

B. SARAN

1. Bagi para mahasiswa yang sudah sudah bekerja, diharapkan untuk selalu berniat sungguh – sungguh dalam bekerja dan menyeimbangkan keduanya dengan beberapa faktor yang mungkin memaksanya maupun tidak, Serta bisa lebih bersemangat untuk menjalaninya dan menghadapinya.
2. Bagi konselor Dapat tetap memantau serta memberikan motivasi agar klien lebih semangat dalam menghadapi masa depan dan konselor diharapkan untuk menambah pengetahuannya dan wawasan tentang

entrepreneurship agar dalam memberikan bantuan terhadap mahasiswa yang sudah bekerja bisa lebih baik lagi. Dan konselor jangan berpangku tangan setelah konseling selesai, sebaliknya konselor masih memantau keadaan klien dengan harapan proses konselingnya dapat berjalan dengan baik.

3. Bagi pembaca pada umumnya janganlah menjadikan masalah sebagai beban hidup yang harus disimpan sendiri, cobalah untuk sedikit terbuka dengan orang disekitar anda yang sanggup untuk membantu anda. Sebaliknya jangan menjadikan masalah orang lain sebagai beban hidup kita, jadikanlah itu pintu untuk membuka kembali ilmu yang kita miliki dalam membantu seseorang yang merasa tidak aman dan bermasalah